

I. PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.

Marimba (dalam Tanlain 1989:61) mengungkapkan bahwa ketiga lembaga ini mempunyai kekhususan masing-masing dalam fungsi dan tugasnya, akan tetapi di antara ketiganya juga terdapat *over lapping* (saling cakup mencakup). Ketiganya dapat membantu dalam proses pendidikan manusia sebagai satu kesatuan.

Dari ungkapan tersebut dapatlah dimengerti bahwa antara keluarga, masyarakat dan pemerintah mempunyai tugas dan fungsi khusus walaupun pada akhirnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan dan membimbing anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan maksimal.

Terutama keluarga, karena orang tua adalah anggota inti dari keluarga. Keluarga mempunyai fungsi dan peranan-peranan sebagai berikut :

1. Fungsi Pendidikan : dalam hal ini tugas keluarga adalah mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak bila kelak dewasa. Pada fungsi pendidikan, orang tua berperan optimal dalam melakukan tugas memberi pengajaran, pendidikan dalam berbagai hal, termasuk berperan dalam memperhatikan cara belajar anak agar lebih berkualitas.
2. Fungsi Sosialisasi anak : tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan : tugas keluarga dalam hal ini adalah melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan : tugas keluarga dalam hal ini adalah menjaga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Religius : tugas keluarga dalam fungsi ini adalah memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan bahwa ada

keyakinan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

6. Fungsi Ekonomis : tugas kepala keluarga dalam hal ini adalah mencari sumber-sumber kehidupan dalam memenuhi fungsi-fungsi keluarga yang lain, kepala keluarga bekerja untuk mencari penghasilan, mengatur penghasilan itu, sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif : tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus selalu pergi ke tempat rekreasi, tetapi yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dsb.
8. Fungsi Biologis : tugas keluarga yang utama dalam hal ini adalah untuk meneruskan keturunan sebagai generasi penerus.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

(Vembiarto, 1984).

Salah satu fungsi keluarga di atas adalah fungsi edukasi (pendidikan). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia akan bisa (mengajar) bayi mereka sebelum kelahiran.

Menurut Drijarkara SJ (dalam Tanlain 1989:6), pendidikan adalah memanusiakan manusia muda, jadi pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia dewasa dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan tersebut berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal, dan di masyarakat sebagai pendidikan non-formal serta berlangsung seumur hidup, dengan penjelasan :

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta, yakni :

- a. Pendidikan anak usia dini. Mengacu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
 - b. Pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
 - c. Pendidikan menengah, merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
 - d. Pendidikan tinggi, adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
2. Pendidikan informal, adalah istilah umum untuk pendidikan di luar lingkungan sekolah standar. Contoh : *Homeschooling* *Unschooling* atau Sekolah di rumah.
 3. Pendidikan non-formal. Paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al-Quran, yang banyak terdapat di setiap mesjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Keluarga merupakan lingkungan atau tempat pertama terjadinya proses pembentukan konsep diri seorang anak, di dalam pembentukan konsep diri seorang anak, orang tua hendaknya selalu memberikan contoh-contoh pada anak, menanamkan pengaruh positif pada anak sehingga bimbingan, arahan, perhatian, dan motivasi serta nilai-nilai yang telah diajarkan orang tua dapat tertanam dengan baik.

Setiap orang tua pasti berkeinginan agar anak-anaknya mempunyai prestasi belajar yang baik. Anak yang berprestasi dalam hal ini adalah anak yang mempunyai prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan guru dan orang tua, karena dengan demikian anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami hasil kegiatan belajar di sekolah.

Ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi seorang anak dan faktor-faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu : faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal).

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal), menurut Slameto (1991:56-60) adalah sebagai berikut :

1. Faktor jasmaniah, yang terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologis; sekurang-kurangnya ada lima (5) faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, dan cara belajar.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) menurut Kartono (1985:4-9) adalah sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan, dapat dibedakan atas : lingkungan alam, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.
2. Faktor sekolah, yang mempengaruhi proses belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Memang berbagai faktor diperlukan guna mendukung tampilnya prestasi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. Hubungan serasi dalam keluarga baik antara orang tua dengan anak maupun dengan anggota keluarga lainnya, juga bimbingan serta dorongan orang tua senantiasa dibutuhkan oleh anak terutama bila anak menghadapi berbagai masalah atau kesulitan di sekolah. Dengan demikian sebaiknya orang tua dapat ikut serta menciptakan iklim berprestasi bagi anak sehingga anak dapat menampilkan prestasi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Orang tua harus dapat memainkan peranannya secara optimal, yakni dengan memperhatikan prestasi belajar anak. Peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian dan memperhatikan prestasi belajar anak adalah penting, karena pendidikan dan kualitas belajar anak sangat perlu ditingkatkan. Proses belajar tidak hanya didapatkan di lembaga formal, seperti sekolah. Tidak kalah pentingnya keluarga dalam hal ini orang tua berperan sebagai guru yang optimal ketika belajar di rumah.

Orang tua yang mempunyai anak dalam usia sekolah sering kali kesulitan dalam meningkatkan kualitas belajar anak. Biasanya anak dalam usia sekolah lebih sering menghabiskan waktunya dengan cara bersantai; nonton tv, main video game, ngobrol ramai-ramai dengan teman, jalan-jalan di pusat keramaian, dan lain sebagainya. Tidak jarang mereka mencoba-coba hal yang dilarang. dan sering mereka tidak punya tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas belajarnya.

Salah satu faktor yang menjadi pemacu anak agar dapat meningkatkan kualitas belajarnya adalah dengan kasih sayang dari keluarganya.

1. Peranan kasih sayang ibu dalam mendidik anak.

Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Seorang ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak di lingkungan rumah tangga, sebab ibulah yang hampir setiap hari berada dirumah. Lingkungan keluarga adalah sebuah sekolah. Seorang ibu harus menjadi seorang tokoh utama didalam pekerjaan mendidik anak-anaknya teristimewa ketika mereka masih kecil, maka seorang ibu haruslah senantiasa menjadi pendidik dan

teman mereka yang baik pula, dengan memberi perhatian dan kasih sayang kepada anak.

Cara yang paling baik untuk mendidik anak supaya menghormati orangtuanya dalam rumah tangga / keluarga adalah memberi teladan kepada mereka, bagaimana orangtua menyatakan kasih sayang mereka serta penghormatan antara satu dengan yang lain akan memberi teladan yang mendalam dan berarti kepada pikiran dan hati anak itu.

Pengendalian diri adalah salah satu pelajaran penting lain yang perlu diajarkan seorang ibu kepada anaknya didalam rumah tangga / keluarga. Seorang ibu perlu membimbing anaknya untuk mengendalikan diri maka kelak ia bertingkah laku melalui pendidikan yang dimulai dalam keluarga. Sebab anak yang tidak di didik pola tingkah laku dan tidak mampu mengendalikan diri, maka kelak ia akan mengalami kesulitan hubungan sosialnya dalam pergaulan di masyarakat.

2. Peranan seorang ayah dalam mendidik anak.

Seorang ayah sungguh diharapkan agar mempunyai kesadaran bahwa ia juga perlu turut bertanggung jawab dalam perawatan, pengajaran, pendidikan dan bimbingan anak-anaknya bersama-sama dengan sang ibu. Semua anggota keluarga berpusat kepada ayah, dialah yang membuat peraturan dan menegakkan disiplin dalam keluarga. Seorang ayah wajib memahami watak dan pembawaan anak-anaknya hal ini memang wajar, seorang ayah patut memahami tingkah laku dan watak anak sejak kecil sampai dewasa.

Karena bila tidak dengan faktor-faktor itu, oleh ayah dan ibu, maka anak sulit untuk mengkondisikan belajar, terutama suasana belajar di rumah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritisnya adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam menganalisa masalah peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak melalui teori-teori sosiologis yang ada.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para orang tua di Jl. P.Antasari Gang.Masjid RT 001 RW 001 LK II Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas belajar anak.